

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan. Evaluasi pendidikan sering diartikan sebagai pengukuran atau penilaian hasil belajar. Walaupun memiliki pengertian yang berbeda, tetapi di antara keduanya masih saling berhubungan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (kuantitatif), sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk (kualitatif).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa “penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian, yaitu uraian, tes, observasi, penugasan baik secara perorangan atau pun secara kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Sementara itu dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran, penilaian merupakan salah satu unsur penting yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di sekolah”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menyebutkan bahwa “standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibedakan dari adanya mata pelajaran produktif di SMK yaitu segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlihan kejuruan dengan *output* yang tercapainya suatu keterampilan yang berhubungan dengan teknik dasar keahlihan kejuruan.

Keterampilan tersebut selain diperoleh dari pembelajaran di kelas juga didapat dari pengetahuan yang mereka lihat atau lakukan sendiri di lingkungan sekitarnya.

Di setiap akhir semester, guru diharuskan membuat instrumen penilaian untuk semua kelompok mata pelajaran tidak terkecuali kelompok mata pelajaran produktif yang

memiliki intensitas lebih banyak di lapangan dibandingkan di kelas. Soal yang dibuat harus mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran dalam perangkat pembelajaran.

Guru dituntut untuk membuat sebuah alat penilaian yang mampu mengetahui kompetensi peserta didik, dari sinilah guru akan mendapatkan umpan balik atau *feedback* dari apa yang telah disampaikan kepada para peserta didiknya. Guru harus pandai membuat alat penilaian dan harus benar-benar teliti dalam pembuatannya. Membuat alat penilaian perlu disusun secara matang dengan memperhatikan perangkat materi, konstruksi dan bahasa karena akan sangat menentukan capaian hasil belajar. Bila tidak, alat ukur atau pemberian nilai dari guru menjadi tidak baik. Membuat alat penilaian yang digunakan sebagai instrumen pengujian kemampuan peserta didik tidaklah mudah. Diperlukan analisis butir soal yang tingkat validitas dan reliabilitasnya tidak diragukan, sehingga komposisi soal mudah, sedang dan sukar menyebarkan secara proporsional sesuai dengan materi pelajaran yang diujikan. Guru harus terampil dalam pembuatan soal-soal, guru pun harus kreatif dalam membuat soal-soal baru, soal yang berbobot dan benar-benar mampu menguji kemampuan siswa. Soal itu akan dapat menyeleksi secara alamiah, manasiswa yang

cerdas dan manasiswa yang kurang cerdas, sehingga hasil belajar siswa dapat dibuktikan secara ilmiah.

Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan proses, dan mengevaluasi pembelajarannya. Semakin baik para guru membuat instrumen penilaian, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran dari mata pelajaran yang diampunya. Para guru di sekolah seharusnya telah mampu membuat instrumen penilaian pembelajaran dengan baik, dan memasukkan soal-soal terbaiknya dalam bank soal. Semakin banyak instrumen penilaian dibuat, semakin banyak juga para peserta didik berlatih dalam menjawab soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya alat penilaian untuk mengetahui keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan evaluasi dengan judul *“Evaluasi Instrumen Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Produktif di SMKN 1 Bojongpicung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tuntutan kepada guru untuk membuat sebuah alat penilaian yang mampu mengetahui kompetensi peserta didik.
2. Alat penilaian yang dibuat jarang memperhatikan kaidah penulisan soal yang dilihat dari segi materi, konstruksi dan bahasa.

3. Alat penilaian yang telah dibuat jarang ditinjau kembali sebagai alat penilaian yang baik.
4. Tidak semua guru berlatar belakang kependidikan, melainkandarimurnikejuruan yang minim materimengenaievaluasi.

C. Batasan Masalah

Agar

pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan evaluasi maka penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian yang dievaluasi dibatasi pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH).
2. Cakupan penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2011/2012 dibatasi pada ranah kognitif.
3. Analisis kuantitatif mencakup tingkat kesukaran, dayapembeda, validitas dan reliabilitas soal.
4. Analisis kualitatif mencakup validitas isi, validitas konstruk dan tingkat keterbacaan soal.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“ Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) di SMKN 1 Bojongpicung pada Mata Pelajaran Produktif? “

E. Tujuan Evaluasi

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam evaluasi ini adalah:

1. Tujuan Umum

Memperoleh data dan memberikan penilaian tentang keunggulan dan kelemahan terhadap kualitas instrumen penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) pada Mata Pelajaran Produktif.

2. Tujuan Khusus

Memperoleh data berdasarkan:

- a. Analisis butir soal secara kuantitatif
- b. Analisis butir soal secara kualitatif

F. Manfaat Evaluasi

Evaluasi ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan evaluasi dan penulisan karya ilmiah, khususnya berkaitan dengan instrumen penilaian.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam pembuatan alat penilaian pada UAS selanjutnya,

serta memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun alat penilaian.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dalam evaluasi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam evaluasi sebagai berikut :

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya (Ralph Tyler, 1950).
 Tambahan definisi tersebut menurut Cronbach dan Stufflebeam adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi dapat digunakan untuk membuat keputusan (Arikunto, 2012:3).

2. Instrumen penilaian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variabel karakteristik variabel penelitian secara objektif (Djaalid dan Mujiono, 2004:6). Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (BSNP, 2007:5).

3. Ujian Akhir Semester

Ujian Akhir Semester (UAS) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ujian meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua Kompetensi Dasar pada semester tersebut (BSNP, 2007:6).

4. Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlihan kejuruan (Depdikbud, 1999:3).

H. Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun terdiri dari lima BAB.

Adapun struktur dari setiap BAB, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisilat arbelakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan konsep Sekolah Menengah Kejuruan, konsep evaluasi dan konsep penilaian akhir semester.

3. BAB III METODE EVALUASI, berisi lokasi dan subjekevaluasi, metode evaluasi, instrumen evaluasi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur evaluasi.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi hasil pengolahan data yang diringkaskedalam tabel-tabelsertapembahasannya.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan dan saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan evaluator terhadap hasil evaluasinya
 - a.

